
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* BERBANTUAN MEDIA
PUZZLE PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PANGKAT TIGA KELAS
V SEMESTER GENAP DI SD NEGERI 1 TANJUNG GLUGUR KEC. MANGARAN
KAB. SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Novia Retha Widiyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

E-mail: noviaretha97@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Glugur pada materi operasi hitung bilangan pangkat tiga. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *inkuiri* berbantuan media *puzzle* pada materi operasi hitung bilangan pangkat tiga kelas V Semester Genap di SD Negeri 1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Glugur dalam materi operasi hitung bilangan pangkat tiga melalui model permainan media *puzzle*. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Glugur yang berjumlah sebanyak 13 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung bilangan pangkat tiga. Instrumen pada penelitian ini adalah sebuah Tes yang berjumlah 10 butir soal dalam bentuk isian, sedangkan teknik pengumpulan data tersebut menggunakan sebuah tes, dan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil tes penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yang pada awalnya 23 menjadi 72 pada kegiatan siklus I dan menjadi 79 pada kegiatan siklus II. Persentase dalam ketuntasan penelitian mengalami peningkatan yang awalnya 33% menjadi 63% pada siklus I kemudian 83% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dicapai oleh peneliti dengan berbagai keterbatasan saat kegiatan penelitian.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Operasi Hitung Bilangan Pangkat Tiga, Media *Puzzle*.

PENDAHULUAN

Peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan terutama dalam sistem pengajaran, karena guru berprofesi sebagai perantara sebuah ilmu untuk disampaikan kepada peserta didik. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang diajarkan sejak baru lahir oleh orang tuanya. Tugas guru bukan hanya sebagai pendidik yang mentrasfer ilmunya ke siswa tetapi, memberikan contoh hal yang positif kepada siswanya.

Salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Matematika. Banyak sebagian siswa sekolah dasar yang kurang meminati pembelajaran matematika, siswa beranggapan matematika itu merupakan pembelajaran yang susah untuk dipahami. Ketakutan tersebut membuat mereka malas untuk belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika menjadi kurang maksimal. Sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis seorang siswa menjadi rendah, untuk lebih berpikir kritis dalam pembelajaran maupun mengerjakan soal.

Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebaiknya guru menggunakan strategi, pendekatan, metode atau teknik yang banyak melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa kearah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, maupun menjawab pertanyaan mengapa dan melakukan debat antar siswa. Karena dengan strategi tersebut mampu mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *inkuri* sangat bermanfaat untuk pembelajaran anak SD. Karena dalam pembelajaran model *inkuiri* dapat mengasah keterampilan siswa agar bisa memecahkan masalahnya sendiri saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *inkuiri* siswa lebih aktif dibandingkan guru, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang di hadapi sendiri. Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap berpikir kritis siswa sangat berpengaruh, sebab dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* siswa akan lebih aktif saat proses pembelajaran dibandingkan guru.

Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan mencari solusi sendiri untuk bisa memecahkan sebuah masalah dan akan lebih berpikir kritis untuk mengetahui solusi serta langkah-langkah memecahkan masalah. Melihat pelaksanaan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah SD Negeri 1 Tanjung Glugur dirasa belum optimal. Dari pengamatan tentang proses pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang berkembang terutama mengenai tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya yaitu ketika ada siswa yang

menyelesaikan soal di papan tulis, ditemukan ada beberapa siswa yang kurang memahami konsep yang sudah dipelajari. Sehingga menyebabkan siswa kurang cermat dalam menyelesaikan soal dan hanya mementingkan jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Glugur tahun pelajaran 2018/2019, dari 12 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memiliki nilai tuntas. Ketuntasan nilai berpikir kritis siswa mencapai 33% dan nilai rata-rata adalah 23 sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 65. Sulitnya anak memahami materi operasi hitung bilangan pangkat tiga dan rendahnya nilai ulangan menjadikan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat menerapkan model pembelajaran *inkuiri*. Peneliti memadukan model *inkuiri* berbantuan media *puzzle*. Permainan *puzzle* merupakan permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan anak dengan cara membongkar kepingan *puzzle* berdasarkan jawaban yang harus di jawab terlebih dahulu sehingga kepingan *puzzle* tersebut berbentuk gambar batik.

Permainan *puzzle* merupakan salah satu contoh yang peneliti ambil pada pembelajaran matematika. Permainan *puzzle* pada pembelajaran dapat menunjang tujuan pencapaian indikator dalam pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perlu pemanfaatan permainan tidak hanya sekedar permainan yang menyenangkan saja, tetapi harus menunjang tujuan instruksional dalam pengajaran matematika.

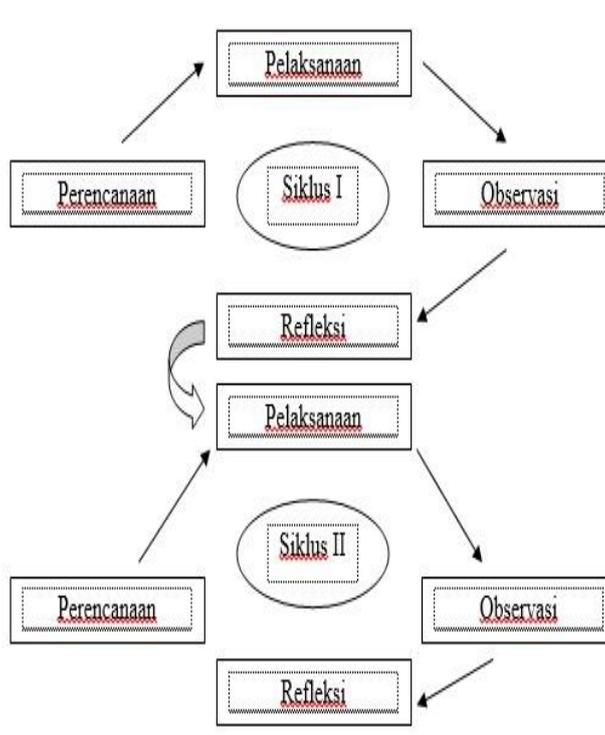
Peneliti menggunakan media permainan *puzzle* agar membantu proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa di SD Negeri 1 Tanjung Glugur materi operasi hitung bilangan pangkat tiga. Rasa ingin tahu dan kemampuan untuk mencocokkan kepingan *puzzle* mendorong minat siswa untuk berpikir kritis dalam memainkan permainan. Permainan *puzzle* dapat ditemukan di toko- toko khususnya toko mainan, harganya pun relatif terjangkau. Permainan ini juga dapat dibuat sendiri menggunakan kertas karton yang dipotong dan dibentuk sesuai keinginan agar menarik bagi siswa dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Permainan *puzzle* pada materi operasi hitung bilangan pangkat tiga merupakan media yang efektif untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri*. Siswa akan lebih memahami dan menerap materi yang disampaikan dengan menggunakan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, Menurut Arikunto, dkk (2015:1-2) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menjelaskan tentang proses kegiatan dalam pembelajaran dan memaparkan terjadinya perilaku minat siswa dari awal sampai dampak dari perilaku minat tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan suatu hasil peningkatan kualitas

pembelajaran. Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Taggart* (dalam Arikunto,2010:42) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Seperti pada gambar berikut:

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo dengan jumlah siswa 12 siswa yaitu,5 siswa putra dan 7 siswa putri.

Menurut Ridwan (dalam Lestari2013:36), Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan proses pembelajaran (Arikunto, 2015:85). Instrumen yang digunakan peneliti berupa perangkat tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Lyon dan Prochnow (dalam Rahayu, 2013:43) dengan modifikasi menjelaskna kisi-kisi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel : Kisi-kisi Soal Kemampuan

Berpikir Kritis

Kopetensi Dasar	Indikator	Indikator Kemampuan Berpikir kritis	No Soal	Taksonomi Bloom
Menentukan bilangan pangkat tiga dan cara mengoprasikannya	Siswa dapat memahami <u>bilangan pangkat tiga</u>	Melakukan induksi	1,2,3	C3
Menentukan bilangan pangkat tiga dan cara mengoprasikannya	Siswa dapat memahami dan mengoprasikan bilangan pangkat tiga	Merumuskan Masalah	4,5,6	C4
Menentukan bilangan pangkat tiga dan cara mengoprasikannya	Siswa dapat memecahkan masalah bilangan pangkat tiga	Melakukan deduksi	7,8	C3
Menentukan bilangan pangkat tiga dan cara mengoprasikannya	Siswa dapat <u>memecahkn bilangan pangkat tiga</u>	Memutuskan dan melaksanakan	9	C4
Menentukan bilangan pangkat tiga dan cara mengoprasikannya	Siswa dapat menyimpulkan hasil dari bilangan pangkat tiga	Melakukan evaluasi	10	C5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Temuan Penelitian

Paparan temuan penelitian berisi catatan yang diperoleh di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti, berikut ini adalah hal-hal yang telah ditemukan peneliti di lapangan.

Observasi

Berikut adalah hasil obervasi aktivitas guru yang dapat disimpulkan oleh peneliti seperti di bawah ini.

1. Aktivitas Guru

Berdarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada siklus 2 yaitu, Guru sudah membuka pelajaran dengan baik dengan cara mengajak semua siswa ikut berinteraksi saat proses pebelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah bagus sehingga siswa aktif bertanya jika tidak memahaminya. Materi yang disampaikan ke siswa sudah tersampaikan dengan jelas dan siswa sudah menyerap

materi yang guru sampaikan. Guru memberi motivasi untuk siswa agar lebih berkembang saat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru supaya mudah di mengerti.

2. Aktivitas Siswa

Semua siswa terfokuskan kepada guru yang menjelaskan materi operasi hitung pangkat tiga. Setiap kelompok sama-sama bekerja untuk mengerjakan permasalahan yang ada pada permainan *puzzle*. Sudah tidak ada siswa yang bermain sendiri saat diberi tugas kelompok untuk menyelesaikan soal. Siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru dan siswa sudah bisa mengerjakan dengan baik soal yang ada pada permainan *puzzle*.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran, tepatnya setelah mengerjakan Tes pada siklus 2. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui kendala dan pengaruh penerapan *inkuiri* dalam materi bilangan pangkat tiga. Hasil wawancara siswa kelas V yang ada pada lampiran. Hasil analisis wawancara dengan tiga siswa yaitu Ismatun Mahfudhoh, Ayu Wulan Sari, dan Randika (siswa pintar, sedang, dan rendah) didapat data sebagai data sebagai berikut :

- a. Menurut Isma, saya tertarik mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajarannya menarik dan pada proses pembelajara saya mengerjakan soal kelompok dengan teman-teman.
- b. Menurut Wulan, saya tertarik mengikuti pembelajaran matematika karena tugas bisa terselesaikan dengan cepat dan saya tidak takut lagi serta percaya diri jika diberi tugas oleh guru.
- c. Menurut Dika, saya tertarik mengikuti pembelajaran matematika karena dengan berkelompok pekerjaan yang diberikan guru dapat terselesaikan dengan cepat Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V, pembelajaran menyenangkan dan memudahkan siswa dalam belajar karena tugas dikerjakan bersama-sama dalam kelompok dan siswa juga senang dengan membuat bangun ruang, sehingga siswa mudah memahami tentang materi bilangan pangkat tiga.

Hasil analisis wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru cukup lancar. Siswa lebih mengerti tentang bilangan pangkat tiga dengan bantuan media *puzzle* dan bisa meningkatkan kerja sama siswa.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus I kurang memuaskan sehingga dilaksanakan siklus II. Terdapat peningkatan pada siklus II, nilai siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Glugur sudah mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil analisis data siklus 2 yaitu sebesar 83%. Presentase ini berdasarkan pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus 1 yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran matematika materi bilangan pangkat tiga berbantuan media *puzzle*. Yaitu, pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran dengan model *inkuiri* sudah bagus, akan tetapi kurang maksimal hal ini dikarenakan alokasi waktu dalam menyusun media *puzzle* masih kurang dan masih terdapat siswa yang tidak bisa memecahkan masalah pada media *puzzle*. Seharusnya guru memotivasi siswa lebih semangat lagi saat mengerjakan tugas agar semua siswa bisa mengerjakan tugas kelompok sesama anggotanya. Penjelasan materi bilangan pangkat tiga tidak tersampaikan dengan jelas sehingga membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada pertemuan ke 2 siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru dan siswa sudah bisa mengerjakan dengan baik soal yang ada pada permainan *puzzle*. Siswa sangat antusias saat guru menjelaskan materi serta memperkenalkan media *puzzle* agar siswa lebih senang saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses permainan *puzzle* sudah mulai bagus karena siswa sudah bisa memecahkan masalah yang ada pada media *puzzle* serta siswa sudah tidak merasa canggung ataupun malu saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pelaksanaan Siklus 2

Pada siklus 2 yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran matematika materi bilangan pangkat tiga berbantuan media *puzzle*. Yaitu, Guru sudah membuka pelajaran dengan baik dengan cara mengajak semua siswa ikut berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah bagus sehingga siswa aktif bertanya jika tidak memahaminya. Materi yang disampaikan ke siswa sudah tersampaikan dengan jelas dan siswa sudah menyerap materi yang guru sampaikan. Guru memberi motivasi untuk siswa agar lebih berkembang saat penjelasan materi yang dijelaskan. Pada saat pemberian materi semua siswa terfokuskan kepada guru yang menjelaskan materi operasi hitung pangkat tiga. Setiap kelompok sama-sama bekerja untuk menyelesaikan soal permainan *puzzle* dan semua siswa fokus untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya

tentang materi yang disampaikan guru dan siswa sudah bisa mengerjakan dengan baik soal yang ada pada permainan *puzzle*.

Menurut pendapat Latief (2009) sebuah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas berhasil atau tidak dapat diukur dari pencapaian indikator yang telah ditentukan. Apabila hasil mencapai indikator yang direncanakan, maka dapat dikatakan berhasil, dan jika belum mencapai indikator maka harus diperbaiki untuk digunakan pada siklus berikutnya. Begitu juga pada siklus ke dua dan seterusnya, ukuran keberhasilannya diukur dengan pencapaian indikator yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan. Berdasarkan analisis data, diperoleh data bahwa siklus 1 mencapai 66% yaitu sebanyak 6 siswa yang mengalami ketuntasan dalam mengerjakan Tes. Pada siklus 2, berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menjadi 83% yaitu sebanyak 10 siswa mengalami ketuntasan dalam mengerjakan Tes.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran selama 2 siklus dan berdasarkan kesimpulan proses pembelajaran bahwa cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *inkuiri* berbantuan media *puzzle* pada materi operasi hitung bilangan pangkat tiga kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Glugur dengan menggunakan langkah-langkah yang pertama yaitu, merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yang pada awalnya 23 menjadi 72 pada kegiatan siklus I dan menjadi 79 pada kegiatan siklus II. Persentase dalam ketuntasan penelitian mengalami peningkatan yang awalnya 33% menjadi 63% pada siklus I kemudian 83% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dicapai oleh peneliti dengan berbagai keterbatasan saat kegiatan penelitian. Contohnya, dalam pelaksanaan permainan *puzzle* secara berkelompok siswa kurang berkonsentrasi dan lebih banyak bermain dengan siswa lain, sehingga siswa menjadi kurang fokus saat menghitung perpangkatan yang ada pada media *puzzle*. Namun semua kendala tersebut dapat diatasi dengan memberi bimbingan dan arahan terhadap siswa selama pembentukan kelompok sampai selesai mengerjakan soal yang ada pada media *puzzle* tersebut. Saat selesai mengerjakan soal siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabany, Trianto, Ibnu, Badar. 2014. *“Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual”*. Prenadume dia Grup. Jakarta
- Arikunto, S. Dkk. 2010.2015. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Diakses dari <http://linoaroll.weebly.com>
- Djamarah, S.b. 2010. *“Strategi Belajar Mengajar”*. rev.ed. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Eki, Sulistiowati. 2007. *“Kopetensi Guru”*. Yogyakarta
- Ennis dalam Costa. 1985 (16). *“Indikator Keterampilan Berpikir Kritis”*.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *“Konsep Strategi Pembelajaran”*. Refika Aditama. Bandung
- Komalasari, Kokom. 2010. *“Pembelajaran Kontekstual”*. PT Refika Aditama. Bandung
- Lestari, G. 2013. *“Upunya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri Suren”*. Diakses dari Universitas Negeri. Yogyakarta
- Munadi, Y. 2010. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta. Gunung Persada Press
- Naeng, Muhadjir. 2013 (117). *“Syarat Menjadi Pendidik”*
- Nurgiyantoro, B. 2010. *“Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi”*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Putu. 2011. *“Pengaruh Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V Gugus IV Gerokdak”*. Tidak diterbitkan. Tesis. Bali: PPS UNDIKSA
- Santosa, P, dkk. 2008. *“Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Bandung. Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2009. *“Penilaian Hasil Protes Belajar Mengajar”*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Tim Dosen Prodi PGSD UNARS. 2018. *“Pedoman Penulisan Skripsi”*. Situbondo:UNARS Press.
- Al-Thabany, Trianto, Ibnu, Badar. 2014. *“Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual”*. Prenadume dia Grup. Jakarta
- Arikunto, S. Dkk. 2010.2015. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Diakses dari <http://linoaroll.weebly.com>
- Djamarah, S.b. 2010. *“Strategi Belajar Mengajar”*. rev.ed. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Eki, Sulistiowati. 2007. *“Kopetensi Guru”*. Yogyakarta

- Ennis dalam Costa. 1985 (16). "*Indikator Keterampilan Berpikir Kritis*".
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. "*Konsep Strategi Pembelajaran*". Refika Aditama. Bandung
- Komalasari, Kokom. 2010. "*Pembelajaran Kontekstual*". PT Refika Aditama. Bandung
- Lestari, G. 2013. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri Suren*". Diakses dari Universitas Negeri. Yogyakarta
- Munadi, Y. 2010. "*Media Pembelajaran*". Jakarta. Gunung Persada Press
- Naeng, Muhadjir. 2013 (117). "*Syarat Menjadi Pendidik*"
- Nurdiyantoro, B. 2010. "*Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Putu. 2011. "*Pengaruh Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V Gugus IV Gerokdak*". Tidak diterbitkan. Tesis. Bali: PPS UNDIKSA
- Santosa, P, dkk. 2008. "*Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Bandung. Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2009. "*Penilaian Hasil Protes Belajar Mengajar*". PT Remaja Rosdakarya.